

## ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGRAJIN BATOK KELAPA UKIR DI DESA TAMPAKSIRING, GIANYAR

Made Fernanda Pratama <sup>1</sup>

I Ketut Sutrisna <sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### ABSTRAK

Salah satu sektor yang memiliki peranan dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis 1) pengaruh tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan produksi terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. 2) pengaruh langsung tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan produksi terhadap pendapatan pada industri batok kelapa ukir. 3) pengaruh tidak langsung tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap pendapatan melalui produksi pada industri batok kelapa ukir. 4) teknologi modern berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. 5) tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi. Sampel yang digunakan sebanyak 72 pengrajin, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan 1) teknologi modern berpengaruh positif signifikan terhadap produksi. 2) Tenaga kerja, bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap produksi. 3) Tenaga kerja, bahan baku, dan produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. 4) Teknologi modern berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. 5) Tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi.

**Kata Kunci** : *tenaga kerja, bahan baku, teknologi, produksi.*

### ABSTRACT

*One sector that has a role in the process of economic development is the industrial sector. The purpose of this research is to analyze 1) the influence of labor, raw materials, technology and production on the income of carving coconut shell craftsmen in Tampak Siring Village, Gianyar. 2) the direct influence of labor, raw materials, technology and production on income in the carved coconut shell industry. 3) the indirect effect of labor, raw materials and technology on income through production in the carved coconut shell industry. 4) modern technology has a significant positive effect on income. 5) labor, raw materials and production have an indirect effect on income through production. The sample used was 72 craftsmen, using a saturated sampling technique. The analysis technique used is path analysis. The results showed 1) modern technology has a significant positive effect on production. 2) Labor and raw materials have a significant positive effect on production. 3) Labor, raw materials, and production have a significant positive effect on income. 4) Modern technology has a significant positive effect on income. 5) Labor, raw materials and production have an indirect effect on income through production.*

*Keywords: labor, raw materials, technology, production.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju ekonomi ke arah yang lebih baik yang dilakukan untuk pemerataan hasil pembangunan. Menurut Prof. Meier (dalam Adisasmita, 2005: 205) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pembangunan ekonomi adalah upaya meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi real dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Salah satu sektor yang memiliki peranan dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Departemen Perindustrian, UU No. 5 Tahun 1984, tentang Perindustrian). Pengembangan industri merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan

ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (Hae-Young Lee, 2013).

Sektor industri harus memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang ada di daerah tersebut lebih optimal. Menurut (Shaikh, 2012) tenaga kerja sebagai sumber daya terpenting dalam rangka pengembangan kualitas produk dan layanan terhadap konsumen dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta proses produksi dan industri itu sendiri. Sektor industri memiliki peran dalam peningkatan untuk Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan pada industri tersebut (Chaudhary, 2016).

Sektor industri merupakan harapan pemerintah suatu wilayah, akan tetapi tidak dengan mengurangi kontribusi dari sektor-sektor ekonomi lainnya. Pemerintah berharap semua sektor bisa berkembang secara seimbang dan teknis mengalami perkembangan (Agus dan Trunajaya, 2013). Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor industri, peran pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat (Alexandra, 2014). Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar sektor industri kerajinan adalah provinsi Bali. Provinsi Bali selain sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang sangat terkenal, juga memiliki potensi yang besar pada sektor industri kerajinan. Adi Setiyanto (2015) menyatakan pembangunan sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga menjadi andalan ekspor

nonmigas Bali karena mampu memberikan andil dalam nilai ekspor Provinsi Bali.

Kerajinan rakyat kecil, menengah dan jumlah tenaga yang banyak berkembang di Provinsi Bali, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 2018**

No.	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Industri Makanan dan Minuman	2.474	23.691
2	Industri Kerajinan Ukir (Kayu, Batok Kelapa, Tulang dan Sejenisnya)	2.747	27.914
3	Industri Tekstil, Tenun dan Sejenisnya	1.459	18.822
4	Industri Anyaman (Bambu, Rotan dan Sejenisnya)	1.450	1.450
5	Industri Kerajinan dari Batu dan Bahan dari Semen	561	12.511
6	Industri Kerajinan Batu Bata dan Bahan dari Tanah Liat	285	9.513
7	Indusrti Komestik, Obat dan Obat-Obatan Tradisional	651	12.828
8	Industri Kerajinan dari Logam dan Sejenisnya	651	12.828
9	Industri Percetakan	532	3.071
10	Industri Perhiasan dan Sejenisnya	227	1.914
11	Industri Kerajinan Kulit dan Karet	263	1.317
12	Industri Kerajinan Musik Tradisional	60	339
13	Industri Kerajinan Lukisan	19	118
14	Indusrti Lainnya	2.421	24.985
	Jumlah	14.992	103.969

*Sumber:* Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa dari banyaknya jenis industri yang ada di Bali, industri kerajinan ukir (kayu, batok kelapa, tulang dan sejenisnya) menjadi industri terbanyak dilihat dari jumlah unit usaha 2.747 dan 27.914 tenaga kerja, jika dibandingkan dengan jenis industri kerajinan yang lainnya. Kabupaten yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan di Provinsi Bali adalah Kabupaten Gianyar. Hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2020

dengan Bapak I Wayan Suamba selaku Kadisperindag Gianyar, bahwa Gianyar telah memiliki keunggulan tersendiri untuk pengembangan usaha kreatif seperti industri kerajinan ukir kayu, batok kelapa, tulang dan sejenisnya. Kabupaten Gianyar merupakan sentral industri kerajinan di Bali yang sudah sangat terkenal di lingkungan domestik maupun internasional, karena di samping daerah ini memiliki objek wisata juga memiliki potensi untuk dikembangkan yang meliputi budaya, adat istiadat yang berkaitan dengan seni tari, dan kerajinan (Duffy, 2009). Sektor industri kerajinan di kabupaten Gianyar sangat berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai sumber daya alam lokal yang memadai untuk mendukung proses industri dan kreativitas anak-anak lokalnya yang mempunyai keahlian untuk menciptakan suatu karya seni.

Salah satu kerajinan kreatif yang telah berkembang di Gianyar adalah kerajinan batok kelapa ukir. Desa Tampaksiring merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya sebagai pengrajin batok kelapa ukir di Kabupaten Gianyar. bahwa sebagian penduduk Desa Tampaksiring bermata pencaharian menjadi pengrajin batok kelapa ukir. Desa Tampaksiring memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat produktif, disamping itu sumber daya alamnya pun sangat menjajikan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Sumber daya alam yang banyak terdapat di Kecamatan Tampaksiring salah satunya adalah pohon kelapa. Masyarakat Tampaksiring biasa memanfaatkan pohon kelapa sebagai bahan pangan dan bangunan mulai dari daun hingga akarnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat. Masyarakat juga mengolah buah kelapa sebagai minyak atau makanan berfariasi, sedangkan serabut dan

tempurung kelapanya biasa dimanfaatkan sebagai arang atau bahan bakar pengganti kayu. Namun disamping itu ada sebagian masyarakat di Kecamatan Tampaksiring tempurung kelapa yang didapat justru diolah sebagai bahan kerajinan yang bernilai tinggi. Hasil kerajinan ini dapat berupa souvenir-souvenir indah dan hiasan lampu yang menarik (Stella, 2010).

Kerajinan batok kelapa di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar ini berbeda dengan kerajinan tempurung kelapa yang terdapat di tempat lain, yang hanya mengolah tempurung kelapa dengan cara menghaluskan dan memotong-memotong tempurung kelapa menjadi bentuk-bentuk tertentu tanpa ada sentuhan nilai estesis seni rupanya secara lebih dalam, sehingga produk-produk barang yang dihasilkan terkesan monoton dan biasa-biasa saja. Berbeda halnya dengan Kerajinan tempurung kelapa yang terdapat di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Disini batok kelapa yang diperoleh di olah dengan cara di ukir dengan alat khusus (Mesin freedom) dengan motif-motif hias yang beragam (Yuli dan Marhaeni, 2016). Hasil dari batok kelapa ukir di Tampaksiring bisa digunakan sebagai hiasan lampu, hiasan tempat lilin dan pot tanaman. Pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampaksiring juga merupakan pengrajin terbanyak dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Tampaksiring. Hal ini membuktikan Data pada Kecamatan Tampaksiring yang menekuni ukiran batok kelapa ukir dirinci pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Pengrajin Batok Kelapa Ukir Di Kecamatan Tampaksiring, Gianyar (orang)**

No.	Desa	Pengrajin (orang)
1	Manukaya	9
2	Pejeng	11
3	Pejeng Kaja	3
4	Pejeng Kangin	2
5	Pejeng Kawan	-
6	Pejeng Kelod	-
7	Sanding	11
8	<b>Tampaksiring</b>	<b>72</b>
<b>Jumlah:</b>		<b>103</b>

*Sumber:* Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2019

Para pengrajin memanfaatkan batok kelapa sebagai media seni mereka. Batok kelapa yang biasanya berakhir sebagai arang atau peralatan makan, tetapi ditangan mereka dapat menjadi karya seni bernilai tinggi. Usaha kerajinan batok kelapa ukir di desa tersebut dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pentingnya bagi suatu daerah untuk mengetahui sektor yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi andalan bagi daerah tersebut untuk dapat memberikan sumbangan pendapatan.

Pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampaksiring yang didapat tergantung pada produktivitas pengrajin di desa tersebut. Produktivitas yang dihasilkan oleh pengrajin akan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin itu sendiri. Maka dari itu semakin tinggi produktivitas yang di ciptakan oleh pengrajin maka akan meningkatkan pendapatan yang di peroleh melalui penjualan produk. Begitu pula sebaliknya jika produktivitas yang dihasilkan pengrajin sedikit maka pendapatan yang dihasilkan pengrajin juga semakin sedikit.

Menurut (Sugiyanto 2002:88) produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasi *input* untuk menghasilkan *output*. *Input* dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja dan kemampuan manajerial), modal, tanah atau sumber daya alam. Perkembangan industri kerajinan dalam setiap memproduksi barang akan bergantung pada faktor-faktor produksi yang tersedia atau yang digunakan seperti alam, tenaga kerja dan bahan baku (Tessa, 2015). Menurut penelitian (Juliansyah, 2018) bahwa produksi memberikan pengaruh pada pendapatan.

Tumoka (2013) menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Dwi Sasongko (2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan, apabila biaya produksi yang dikeluarkan semakin banyak maka pendapatan dari pengusaha juga akan berkurang. Artinya semakin tinggi biaya produksi maka akan memberikan penurunan terhadap pendapatan bagi pengusaha tersebut. Terkait pernyataan Dwi Sasongko (2017) tersebut, maka biaya produksi juga harus diperhatikan dalam proses produksi barang, maka dalam penelitian ini menambahkan variabel yang dianggap dapat mempengaruhi produksi sehingga biaya produksi dapat dikendalikan yaitu tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi.

Menurut (Mankiw, 2000:24) semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang di produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan berimbas terhadap tingkat pendapatan dan output yang di produksi.

Industri batok kelapa ukir memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dalam pembuatan karya seni batok kelapa ukir. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan batok kelapa ukir yang memerlukan skill khusus. Kegiatan produksi sangat membutuhkan alat atau benda untuk mewujudkan dan melaksanakan kegiatan produksi suatu barang. Penelitian Lina (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Hal yang sama dinyatakan oleh Octan dan Sri (2012) pendapatan akan suatu produk dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja.

Dalam sektor industri kerajinan, pengelompokan bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya ke harga pokok produksi. Pengendalian bahan diprioritaskan pada bahan yang nilainya relatif tinggi yaitu bahan baku. Menurut (Skinnerand,1990) Bahan baku sebagai bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi, akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan (Ridhwan, 2013). Penelitian Gema dan Retno (2014) menyatakan bahwa bahan baku memberikan pengaruh pada produksi dan pendapatan. Persediaan bahan baku di Kecamatan Tampaksiring sudah didukung oleh sumber daya alamnya. Terkait hal tersebut persediaan bahan baku untuk proses produksi batok kelapa ukir bisa memanfaatkan bahan baku yang ada di Tampaksiring itu sendiri, sehingga dapat meminimalisir biaya pengeluaran untuk memperoleh bahan baku.

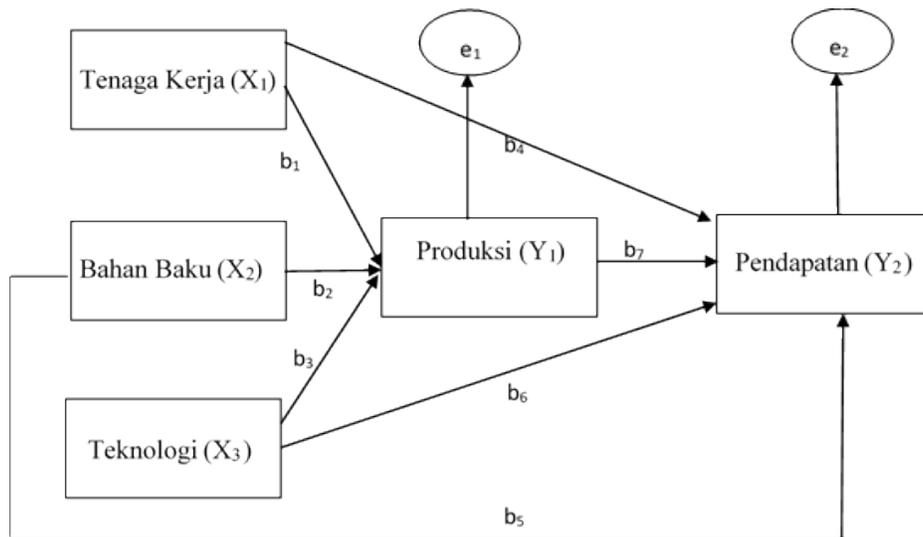
Menurut Suparmoko (2009: 196), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan dalam mengolah beberapa barang yang disebut *input* diubah menjadi *output* pada industri kerajinan batok kelapa ukir di Kecamatan Tampaksiring, guna menghasilkan barang – barang baru, baik dengan menggunakan teknologi modern atau tradisional. Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kerajinan batok kelapa ukir yaitu kurangnya penggunaan teknologi modern serta minat generasi muda dalam menggeluti bidang kerajinan ini, tentu nya hal tersebut menjadi penyebab lambatnya perkembangan industri kerajinan batok kelapa ukir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan produksi terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. 2) untuk menganalisis pengaruh langsung tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan produksi terhadap pendapatan pada industri kerajinan pada industri batok kelapa ukir di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. 3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap pendapatan melalui produksi pada industri batok kelapa ukir di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. 4) teknologi modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. 5) tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi artinya produksi merupakan variabel yang

memediasi pengaruh variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan cara menganalisis pengaruh tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi dan pendapatan industri batok kelapa ukir di kecamatan Tampak Siring. Dimana dalam penelitian ini keterlibatan tenaga kerja (X1), bahan baku (X2) digunakan sebagai alat ukur untuk produksi serta pendapatan industri batok kelapa ukir di kecamatan Tampaksiring. Lokasi penelitian ini dilakukan di kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi ini didasari karena dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar tahun 2019, desa Tampaksiring terdapat pengrajin terbanyak di Kabupaten Gianyar, dari data tersebut peneliti ingin memastikan apa yang mendasari kenapa usaha kerajinan tersebut masih bertahan dan paling banyak di Gianyar sampai saat ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 pengrajin. Menurut Arikunto (2002), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan populasi yang ada sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hubungan variabel tersebut dijelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produksi dan Pendapatan Industri Batok Kelapa Ukir di Kecamatan Tampaksiring**

Keterangan:

—————> : Pengaruh langsung

Berdasarkan Gambar 1 persamaan struktural dapat dilihat sebagai berikut:

Struktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y<sub>2</sub> = Pendapatan

Y<sub>1</sub> = Produksi

X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>2</sub> = Bahan Baku

X<sub>3</sub> = Teknologi

b<sub>1</sub>... b<sub>7</sub> = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

e<sub>1</sub>, e<sub>2</sub> = error term

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat dua hubungan substruktural, yang pertama menyatakan hubungan kasual  $X_1, X_2, X_3$  ke  $Y_1$ . Substruktural kedua meyakinkan hubungan kausal dari  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y_2$ . Anak panah  $e_1$  menuju variabel produksi ( $Y_1$ ) menunjukkan jumlah variansi variabel jumlah produksi industri batok kelapa ukir ( $Y_1$ ) yang tidak dijelaskan oleh tenaga kerja ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ )

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standar error of estimate*) yaitu:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots \dots \dots (3)$$

Anak panah  $e_2$  variabel pendapatan industri batok kelapa ukir ( $Y_2$ ) menunjukkan jumlah variansi variabel produksi industri batok kelapa ukir ( $Y_2$ ) yang tidak dijelaskan oleh tenaga kerja ( $X_1$ ), bahan baku ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) dan produksi ( $Y_1$ ). Nilai kekeliruan taksiran standar (*standar error of estimate*) yaitu :

$$e_2 = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots \dots \dots (4)$$

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 e_2^2 \dots \dots \dots e_p^2 \dots \dots \dots (5)$$

Dalam hal ini inteprestasi terhadap  $R^2_m$  sama dengan inteprestasi koefisien determinan ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Pembahasan Hasil Penelitian****Pengaruh Tenaga Kerja (X<sub>1</sub>), Bahan Baku (X<sub>2</sub>), Dan Teknolgi (X<sub>3</sub>) Terhadap Produksi (Y<sub>1</sub>) Pengrajin Batok Kelapa Ukir Di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Pengujian persamaan I dilakukan untuk melihat Tenaga Kerja, umur, dan tingkat pendidikan terhadap produksi secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

**Persamaan Regresi Sub Struktural 1**

$$\begin{array}{l}
 Y_1 = 0,477 X_1 + 0,518 X_2 + 0,060 X_3 \\
 S_b : (0,023) \quad (0,064) \quad (0,054) \\
 t : (9,200) \quad (7,996) \quad (1,423) \\
 Sig : (0,000) \quad (0,000) \quad (0,039) \\
 df : 68 \\
 F : 364,099 \\
 R^2 : 0,970
 \end{array}$$

**Tabel 3 Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
X <sub>1</sub> → Y <sub>1</sub>	0,477	0,023	9,200	0,000
X <sub>2</sub> → Y <sub>1</sub>	0,518	0,064	7,996	0,000
X <sub>3</sub> → Y <sub>1</sub>	0,060	0,054	1,423	0,039

*Sumber: Hasil olahan data 2019 (Lampiran 3)*

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja
- X<sub>2</sub> = Bahan Baku
- X<sub>3</sub> = Teknologi
- Y<sub>1</sub> = Produksi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja, bahan baku dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

**Pengaruh Tenaga Kerja (X<sub>1</sub>), Bahan Baku (X<sub>2</sub>), Teknolgi (X<sub>3</sub>) dan Produksi (Y<sub>1</sub>) Terhadap Pendapatan (Y<sub>2</sub>) Pengrajin Batok Kelapa Ukir Di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Pengujian persamaan II dilakukan untuk melihat Tenaga Kerja, umur, tingkat pendidikan dan produksi terhadap pendapatan secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

**Persamaan Regresi Sub Struktural 2**

$$\begin{array}{l}
 Y_1 = 0,085 X_1 + 0,102 X_2 + 0,133 X_3 + 0,907 Y_1 \\
 S_b : (0,037) \quad (0,096) \quad (0,059) \quad (0,130) \\
 t : (0,994) \quad (1,026) \quad (2,807) \quad (6,789) \\
 Sig : (0,024) \quad (0,038) \quad (0,007) \quad (0,000) \\
 df : 67 \\
 F : 222,553 \\
 R^2 : 0,964
 \end{array}$$

**Pengujian Signifikansi Sub Struktural 2**

**Tabel 4 Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar Error	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
X <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,085	0,037	0,994	0,024
X <sub>2</sub> → Y <sub>2</sub>	0,102	0,096	1,026	0,038
X <sub>3</sub> → Y <sub>2</sub>	0,133	0,059	2,807	0,007
Y <sub>1</sub> → Y <sub>2</sub>	0,907	0,130	6,789	0,000

*Sumber: Hasil olahan data 2019 (Lampiran 4)*

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Tenaga Kerja
- X<sub>2</sub> = Bahan Baku
- X<sub>3</sub> = Teknologi
- Y<sub>1</sub> = Produksi
- Y<sub>2</sub> = Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

### **Pengaruh Langsung**

#### **Pengaruh langsung tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap produksi ( $Y_1$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.210 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.477 dan prob. sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya tenaga kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ( $Y_1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang diterima pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitasari (2017) yang menyatakan bahwa secara umum semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif, dan output yang dihasilkan akan meningkat, sehingga jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Wirawan (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian petani responden di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara tenaga

kerja dengan hasil produksi pertanian dari petani responden, sehingga peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi dari petani responden yang berada di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

**Pengaruh langsung bahan baku ( $X_2$ ) terhadap produksi ( $Y_1$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.514 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.518 dan prob. sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya bahan baku ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ( $Y_1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang diterima pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Menurut penelitian Virnayanti (2018) bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini berarti pengaruh bahan baku berbanding lurus dengan produksi dan apabila bahan baku sulit didapatkan maka pengusaha akan menunda proses produksi. Penelitian yang dilakukan Agustina (2017) bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

**Pengaruh langsung teknologi ( $X_3$ ) terhadap produksi ( $Y_1$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.077 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.060 dan prob. sebesar 0.039. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel

tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar  $0.039 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y_1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak teknologi modern yang digunakan maka semakin banyak nilai produksi pengrajin batok kelapa ukir di DesaTampak Siring, Gianyar. Deviyanova dan Prihadi Utomo (2017), mengemukakan bahwa teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi. Sri Yuniartini (2013) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap nilai produksi.

**Pengaruh langsung tenaga kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.037 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.085 dan prob. sebesar 0.024. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar  $0.024 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya tenaga kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang diterima pengrajin batok kelapa ukir di DesaTampak Siring, Gianyar. Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Youriah (2007) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Hasil penelitian Putra (2015) dan Prakoso (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

**Pengaruh langsung bahan baku ( $X_2$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.099 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.102 dan prob. sebesar 0.038. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel bahan baku terhadap pendapatan sebesar  $0.038 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya bahan baku ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bahan baku yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang diterima pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Menurut penelitian Nata (2017) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan. Penelitian ini di dukung juga dari Riadila dan Kirwani (2012) menyatakan bahwa bahan baku sebagai faktor utama memberikan pengaruh positif pada pendapatan. Gema dan Retno (2014) menyatakan hal yang sama, bahwa bahan baku memberikan pengaruh pada pendapatan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

**Pengaruh langsung teknologi ( $X_3$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar, dengan hipotesis:**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.165 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.133 dan prob. sebesar 0.007. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar  $0.007 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak teknologi modern yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan yang pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Pupuh Apriadi (2015), pada penelitiannya menyatakan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**Pengaruh langsung produksi ( $Y_1$ ) terhadap pendapatan ( $Y_2$ ) pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS* diperoleh nilai *Unstandardized* sebesar 0.884 dan nilai *Standardized Coefficient* sebesar 0.907 dan prob. sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas dari variabel tenaga kerja terhadap pendapatan sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya produksi ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ( $Y_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima industri patung batu padas di Kecamatan Sukawati. Penelitian yang dilakukan oleh Arfiani :(2013) juga memperkuat bahwa produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya produksi suatu perusahaan, maka peningkatan kinerja dari

para tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Besaran jumlah produksi yang dihasilkan dan laku terjual oleh pengusaha industri patung batu padas maka dapat menambah besaran pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha industri patung batu padas di kecamatan sukawati.

### Hasil Analisis Uji Sobel

#### Uji pengaruh tenaga kerja (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y<sub>2</sub>) melalui produksi (Y<sub>1</sub>)

Statistik uji dan daerah kritis

$$Sb_1b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_1^2 + b_1^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_1b_7 = \sqrt{(0,884)^2(0,023)^2 + (0,895)^2(0,130)^2}$$

$$Sb_1b_7 = 0,013$$

Keterangan :

Sb<sub>1</sub> = standar error koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> terhadap Y<sub>1</sub>

Sb<sub>7</sub> = standar error koefisien regresi variabel Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub>

$$Z = \frac{b_1b_7}{Sb_1b_7}$$

$$Z = \frac{(0,895)(0,884)}{0,013}$$

$$Z = 60,86$$

Oleh karena Z hitung sebesar 60,86 > 1,96 Artinya jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa pendapatan memang benar memediasi tenaga kerja terhadap produksi, maka keadaan ini disebut *partial mediation*. Hasil wawancara dengan Pande Dirta yang mengatakan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi.

“Jumlah tenaga kerja pengrajin berpengaruh terhadap waktu pengerjaan pengrajin sehingga mempengaruhi produksi. Misalnya seperti waktu pengrajin mengukir batok kelapa semakin cepat dan sudah terbiasa dalam mengambil pekerjaan sebagai pengrajin batok kelapa ukir maka dapat menghasilkan lebih banyak produk, dari banyaknya broduk yang dihasilkan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin”.

#### Uji pengaruh bahan baku (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan (Y<sub>2</sub>) melalui produksi (Y<sub>1</sub>)

Statistik uji dan daerah kritis

$$Sb_2b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_2^2 + b_2^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_2b_7 = \sqrt{(0,884)^2(0,064)^2 + (0,514)^2(0,130)^2}$$

$$Sb_2b_7 = 0,007$$

Keterangan:

Sb<sub>2</sub>= standar error koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> terhadap Y<sub>1</sub>

Sb<sub>7</sub>= standar error koefisien regresi variabel Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>2</sub>

$$Z = \frac{b_2 b_7}{Sb_2 b_7}$$

$$Z = \frac{(0,514)(0,884)}{0,007}$$

$$Z = 64,91$$

Oleh karena Z hitung sebesar 64,91 > 1,96 Artinya jumlah bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi

pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memang benar memediasi bahan baku terhadap produksi, maka keadaan ini disebut *partial mediation*. Hasil wawancara dengan Ketut Kori yang mengatakan umur berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi.

“Semakin banyak bahan baku maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi, dari peningkatan produksi pengrajin maka pendapatan pengrajin juga akan meningkat”.

### Uji pengaruh teknologi (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan (Y<sub>2</sub>) melalui produksi

(Y<sub>1</sub>)

Statistik uji dan daerah kritis

Statistik Uji :

$$Sb_3b_7 = \sqrt{b_7^2 Sb_3^2 + b_3^2 Sb_7^2}$$

$$Sb_3b_7 = \sqrt{(0,884)^2(0,054)^2 + (0,077)^2(0,130)^2}$$

$$Sb_3b_7 = 0,002$$

Keterangan:

Sb<sub>3</sub>= standar error koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> terhadap Y<sub>1</sub>

Sb<sub>7</sub>= standar error koefisien regresi variabel Y<sub>1</sub> terhadap Y<sub>3</sub>

$$Z = \frac{b_3b_7}{Sb_3b_7}$$

$$Z = \frac{(0,077)(0,884)}{0,002}$$

$$Z = 34,03$$

Oleh karena  $Z$  hitung sebesar  $34,03 > 1,96$  Artinya tingkat teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan memang benar memediasi tingkat teknologi terhadap produksi, maka keadaan ini disebut *partial mediation*. Hasil wawancara dengan Nyoman Murdiasa yang mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi.

“Semakin tinggi tingkat teknologi maka wawasan pengrajin semakin luas, kemampuan untuk meningkatkan inovasi produk semakin meningkat dan akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Produksi yang dihasilkan pengrajin yang meningkatkan maka pendapatan pengrajin akan meningkat”.

## **SIMPULAN**

- 1) Teknologi modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya Industri batok kelapa ukir di Kecamatan Tampaksiring yang menggunakan teknologi *modern* memiliki nilai produksi lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan teknologi *modern*.
- 2) Tenaga kerja, bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja bahan baku dan teknologi maka semakin tinggi produksi yang di hasilkan.
- 3) Tenaga kerja, bahan baku, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya jika tenaga kerja, bahan baku, teknologi dan produksi meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

- 4) Teknologi modern berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya Industri batok kelapa ukir di Kecamatan Tampaksiring yang menggunakan teknologi *modern* memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan teknologi *modern*.
- 5) Tenaga kerja, bahan baku dan produksi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produksi artinya produksi merupakan variabel yang memediasi pengaruh variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Dalam upaya peningkatan produksi sebaiknya pemerintah melakukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan tenaga kerja terutama dalam hal peningkatan kualitas produk. Demikian dengan pemasaran bahwa dengan semakin berkembangnya pasar, maka diharapkan agar kualitas produk menjadi andalan dalam sasaran pengembangan produksi.
- 2) Pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.sebaiknya selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan bisa berinovasi menggunakan bahan baku selain batok kelapa karena batok kelapa adalah hasil sumber daya alam yang sewaktu-waktu akan abis.
- 3) Pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. selain memanfaatkan tenaga kerja dan bahan baku dalam proses produksi

pengrajin juga diharapkan memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghasilkan batok kelapa ukir yang beragam untuk bisa bersaing di pasaran nasional maupun internasional.

## REFRENSI

- Alexandra Hukom. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, [S.l.], Juli. 2014. ISSN 2301-896.
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries And Dental Care Levels: An Ecological Study In Rich Countries. *International Journal Departement Of Epidemiology And Public*. 09 (43), Pp:294-301
- Budiarta Agus Dan Terunajaya 2015. Analisis Skala Ekonomi Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Vol. 6, No.1 H : 55-61
- Chaudhary, Asiya, Neshat Anjum and Mohammed Pervej. 2016. Productivity Analysis of Steel Industry of India: A case study of Steel Authority of India Ltd. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 5 (1), pp: 2319–2828.
- Dayuh Rimbawan, Nyoman. 2012. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 6 (2): 1918 – 1923.
- Duffy, Michael. 2009. Economic of Size in Production Agriculture. *Journal of Hunger & Environmental Nutrition*. Vol 4 : 375-392.
- Ejaz, Bushra. 2015. Wood Craft and Carpentry in Sillanwali: Exploring The Knowledge and Skills of the Artisans. *Journal of Social Sciences*. 1 (6). pp: 199-202.
- Florida, Richard L and Martin Kenney. 1986. Venture Capital High Technology and Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 12. 1 pp. 22-48.
- Gema Lestari Saragi dan Retno Setyorini. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Daging dan Ayam dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Resrtoran Steak Ranjang Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2): h: 1-10
- Garnaut. 2009. Climate change and Indonesia: in honour of Panglaykim. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 45 (1), h. 109.
- Hae-Young Lee, Jongsung Kim And Beom Cheol Cin. 2013. Empirical Analysis On The Determinants Of Income Inequality In Korea. *Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 53, Pp: 95-110.

- Heryendi, Timotius Wycliffe. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (2) hal: 75-85.
- Ismanto, Kwat. 2011. Pengembangan Sumber Daya Insani (Sdi) Institusi Berbasis Syari'ah Perspektif Virsual Capital. *Religia*. Vol. 14 No.2 Pp 297-318.
- Jena, Pradeep Kumar. 2010. Indian Handicraft in Globalization Times: An Analysis of Global-Local Dynamics. Interdisciplinary Description of Complex System. *Journal Jawaharlal Nehru University*. 8 (2). pp: 119-137.
- Jensen. C. Michael. 2010. A New Model of Integrity: The Missing Factor of Production. Social Science Electronic Publishing (SSEP), Inc.; Havard Busines School; *National Bureau of Economic Research* (NBER); European Corporate Governance Institute (ECGI).
- Krisnandhi, Sulaeman. 2006. Strategy The Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 5 (1), h. 49-72.
- Laksana, I Nyoman Budi Dharma., Dan Jember, I Made. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 7 No 8 Pp 1679-1707
- Malik, Shintami Rouwelvia., Antara, Made., Dan Sulaeman. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Bawang Goreng Di Kota Palu. *Journal Agroland*. Vol: 24, No. 1, Hal : 36 – 48
- Marhaeni, AAIN. 2014. Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida* Vol. X No. 1 : 8 – 18.
- Ningsih, Ni Made Cahya Dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], feb. 2015. ISSN 2301-8968.
- Pratiwi, Ayu Manik, Bendesa, IKG dan Yuliarmi N. 2014. Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 7. No 1.
- Putro, Eko Afriyanto. 2014. Analisis Efisiensi Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Pada Industri Kecil Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Mebel Tunjungsekar Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Hal:1-26.
- Quero, Maria Jose. 2015. The Role of Balanced Centricity in the Spanish Creative Industries Adopting a Crowd-Funding Organisational Model. *Journal of Service Theory and Prattice*. Vol. 25 No. 2, 2015, pp.122-139.
- Riadila Vita Erawati dan Kirwani. 2012. Kontribusi Industri Kerajinan Kulit Bagi Pendapatan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan. *E-Jurnal EP Unud*, 1(3): h: 1-13.
- Skinnerand, Steven J. 1990. Customer Participation in Service Production and Delivery. *Journal of Retailing*, 66 (3), h: 57-70.

- Stella Madueme. Dr. 2010. Economic Analysis. *Internasional Journal Of Engineering Science and Technology*. 2(4):h: 618-624.
- Sumarsono, Hadi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Journal Ekuilibrium* Vol.11 No.2, h: 1-23.
- Tessa, Prastika, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :407-421. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*. Vol. 1 No 3 Pp. 345-354.
- Wirawan, Ngurah Gede Dwiky, Indrajaya, I Gusti Bagus. 2019. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu di Denpasar.
- Yasa, I Komang Oka Artana. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1, h: 63-71.
- Yuli Harsinta Dewi, Anak Agung., Marhaeni, A.A.I.N. 2016. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 5(10):h: 114-1167